

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Suyanti Sevriani

Assignment title: ITSKES JOMBANG

Submission title: HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DE...

File name: Suyanti_Sevriani_REV2.doc

File size: 655K

Page count: 63

Word count: 11,470

Character count: 71,986

Submission date: 09-Oct-2022 09:05PM (UTC-0700)

Submission ID: 1921246555

BAB 1

PENDAHULUAN

.1 Latar Belakang

Stunting adalah suatu kondisi di mana sescorang lebih pendek dari biasanya berdasarkan usia dan jenis kelaminnya. Tinggi badan merupakan salah atu jenis survei antropometri yang menunjukkan siatus gizi sescorang. Adanya retardasi pertumbuhan menunjukkan malnutrisi jangka panjang (kronis). Diagnosis stunting dibuat dengan membandingkan skor z tinggi auntik-usis yang diperoleh dari grafik pertumbuhan yang digunakan di selaruh daria. Indonesia mendiagnosis stunting menggunakan grafik pertumbuhan yang dirilis pada tahun 2005 oleh Organisasi Kesebatan Dunia (WHO) (Candra, 2020). Pada umumnya masalah tumbuh kembang pada anak usia dini sering diabsikan karena dianggap normal selama berat badan anak dalam batas normal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Suming dikaikan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, dan keterbelakangan kenampuan motorik dan mentali (Siswati, 2018). Fenomena masalah yang ada pada ibu balita di Desa Jamberejo Kecamatan Kedungadaen yaitu banyak dijumpai ibu yang tidak terlalu memperhatikan can memberikan makan pada anaknya secara sederhana tanpa memperhatikan halia jizi pada makanan.

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini: Pada tahun 2017 sebesar 22,2% anak dibawah usia lima tahun di dunia, atau sekitar 150.8 juta, belum berkembang. Namun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan angka stunting tahun 2000 sebesar 32,6%. Menurut data World Health Organization (WHO) tentang prevalensi